

## KEGIATAN EDUKASI MASYARAKAT VIA MEDIA SOSIAL TERKAIT DENGAN KEPEMILUAN DAN PENCEGAHAN PELANGGARAN PEMILU 2024

Emiliya Febriyani<sup>1</sup>, Mariam Varhana<sup>2\*</sup>, Chiko Terauchi<sup>3</sup>, Eny<sup>4</sup>, Pinkan Salsabila Zulfa<sup>5</sup>,  
Ryan Fiorentino Goh<sup>6</sup>, Charlson<sup>7</sup>, Denisa Amelia Sitepu<sup>8</sup>, Joen Shanylla<sup>9</sup>, Haniffa Bilqisthi<sup>10</sup>,  
Franstinonata<sup>11</sup>, Nailah Salsabilah Hoirum Putri<sup>12</sup>, Ayala Prisma Dinda<sup>13</sup>, Dovin Valentino<sup>14</sup>,  
Stella<sup>15</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Ilmu Hukum, Universitas Internasional Batam, Indonesia

<sup>2,3,4,10,13,15</sup>Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam, Indonesia

<sup>5,8,9,12</sup>Fakultas Hukum, Universitas Internasional Batam, Indonesia

<sup>6,7,11,14</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Internasional Batam, Indonesia

email: emiliya.febriyani@uib.edu<sup>1</sup>, 2341045.mariam@uib.edu<sup>2\*</sup>, 2341165.chiko@uib.edu<sup>3</sup>,

2341055.eny@uib.edu<sup>4</sup>, 2351099.pinkan@uib.edu<sup>5</sup>, 2332022.ryan@uib.edu<sup>6</sup>, 2331080.charlson@uib.edu<sup>7</sup>,

2351033.denisa@uib.edu<sup>8</sup>, 2351075.joen@uib.edu<sup>9</sup>, 2341016.haniffa@uib.edu<sup>10</sup>, 2331090.franstino@uib.edu<sup>11</sup>,

2351083.nailah@uib.edu<sup>12</sup>, 2342140.ayala@uib.edu<sup>13</sup>, 2331227.dovin@uib.edu<sup>14</sup>, 2241115.stella@uib.edu<sup>15</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi serta mencegah terjadinya pelanggaran terhadap pemilih pemula. Pelaksanaan meliputi peran dan tanggung jawab pemantau pemilu, prosedur pemantauan, dan pelaporan pelanggaran. Metode yang digunakan termasuk sosialisasi ceramah dan diskusi, kampanye digital dengan pembuatan dan distribusi konten kreatif, pengawasan berbasis teknologi informasi, dan observasi langsung di TPS. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini efektif meningkatkan pemahaman dan partisipasi pemilih pemula, serta menjaga integritas dan transparansi proses pemilu. Dari kegiatan ini strategi edukasi pemilu berbasis media sosial dan pengawasan pelanggaran berdampak positif terhadap pemahaman dan partisipasi pemilih.

**Kata kunci:** Pemilu 2024, Edukasi Pemilu, Media Sosial, Pengawasan Pemilu

### Abstract

This service activity aims to increase awareness and participation and prevent violations against novice voters. The implementation includes the roles and responsibilities of election monitors, monitoring procedures, and reporting violations. The methods used include lecture and discussion socialization, digital campaigns with creative content creation and distribution, information technology-based surveillance, and direct observation at polling stations. The results show that student involvement in this activity is effective in increasing the understanding and participation of first-time voters, as well as maintaining the integrity and transparency of the electoral process. From this activity, social media-based election education strategies and violation monitoring have a positive impact on voter understanding and participation.

**Keywords:** Election 2024, Election Education, Social Media, Election Monitoring

### PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu instrumen dalam negara yang menganut sistem demokrasi (Asshiddiqie, 2006). Indonesia adalah negara yang menganut prinsip demokrasi. Sistem demokrasi harus memastikan bahwa rakyat terlibat sepenuhnya dalam segala hal yang berhubungan dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan tindakan karena berpedoman akan kedaulatan rakyat serta melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan tugas kekuasaan. Melalui pemilu, warga negara diberikan kesempatan untuk membuat pilihan dan menentukan pemimpin yang akan mewakili rakyat di pemerintahan.

Dalam Artikel "Peran Media dalam Sosialisasi Pemilu" oleh Maswadi Rauf pada Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 8, No. 3 (2005) menganalisis bagaimana media dapat dimanfaatkan sebagai saluran penyampaian informasi dan pendidikan pemilih yang efektif. Andriyendi et al. (2023) menyatakan bahwa partisipasi pemilih merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pemilu yang selama ini belum pernah dicapai dalam pemilu yang dilakukan oleh KPU. Dari dugaan pra-studi disimpulkan bahwa proses sosialisasi yang diadakan masih kurang optimal, di mana sosialisasi pada

tahun 2020 dilakukan melalui media sosial. Sementara itu, sosialisasi yang menggunakan poster, flyer, dan baliho membutuhkan biaya operasional yang tinggi yang dilakukan di tahun-tahun sebelumnya.

Mendukung artikel diatas, Budiyo (2016) menyatakan media sosial saat ini menjadi pola untuk mengontrol internet, yang merupakan keharusan bagi juara politik terencana. Berbagai studi tersebut menunjukkan bahwa meskipun telah ada banyak penelitian tentang peranan sosialisasi terhadap peningkatan partisipasi pemilih dalam pemilu, masih terdapat banyak kesenjangan dalam integrasi keduanya secara efektif.

Berdasarkan literatur terdahulu yang telah penulis sampaikan sebelumnya, berikut adalah beberapa ide untuk memperbarui strategi sosialisasi pemilu di media massa dengan melibatkan mahasiswa: mengadakan kampanye edukatif berbasis media sosial dimana Bawaslu melibatkan mahasiswa melakukan sosialisasi dengan memposting konten edukatif di media sosial (Instagram dan khususnya di TikTok). Konten berupa poster dan video edukasi seputar pemilu, dengan harapan bisa meningkatkan pemahaman dan partisipasi pemilih pemula.

Pada artikel ini, penulis melakukan pembaruan dimana mahasiswa dilibatkan sebagai pemantau cyber yaitu, cybertroops untuk memantau kesesuaian akan tujuan yang ingin dicapai yakni pemilu yang adil dan jujur. Sebagai pemilih muda (Youth Voter), mahasiswa secara aktif mengikuti sosialisasi pemilu di kampus yang bekerjasama dengan Bawaslu. Sosialisasi mencakup proses pemantauan, syarat pemilih, hak pemilih, dan proses pencoblosan pada tanggal 14 Februari 2024. Dengan tujuan untuk mengedukasi pemilih tentang pentingnya menggunakan hak pilihnya untuk keberlangsungan pembangunan wilayah dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Berikut adalah hipotesis yang dapat dirumuskan: Dengan melibatkan mahasiswa sebagai media untuk sosialisasi pemilu melalui kampanye edukatif berbasis media sosial, maka tingkat pemahaman dan partisipasi pemilih pemula dalam pemilu akan meningkat. Alasannya adalah mahasiswa sebagai kelompok usia yang akrab dengan penggunaan media sosial dapat memposting konten sosialisasi pemilu yang menarik dan relevan bagi kalangan muda. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam pembuatan konten dapat meningkatkan daya tarik sosialisasi pemilu. Hipotesis lainnya adalah: Dengan adanya kolaborasi antara Bawaslu dan mahasiswa dalam sosialisasi terkait isu-isu pemilu, akan meningkatkan jangkauan sosialisasi pemilu. Alasannya, dengan melibatkan mahasiswa sebagai pemantau di media sosial dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi seputar pemilu.

Hipotesis di atas dapat menjadi dasar untuk menguji keefektifan strategi sosialisasi pemilu melalui media sosial dengan melibatkan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilu.

## METODE

### Jenis Metode

Pengabdian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. 2018 menyatakan bahwa metode kualitatif sering kali melibatkan teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Mereka menekankan pentingnya triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan. Senada dengan itu, Patton, M. Q, 2015 dalam bukunya "Qualitative Research & Evaluation Methods" menguraikan berbagai teknik analisis data kualitatif, seperti analisis tematik, analisis naratif, dan analisis konten, serta menekankan pentingnya fleksibilitas dalam penelitian kualitatif untuk menyesuaikan dengan dinamika lapangan.

### Subjek Pelaksanaan Kegiatan

Adapun subjek kegiatan dalam laporan ini adalah mahasiswa Universitas Internasional Batam yang berpartisipasi dalam kegiatan edukasi masyarakat terkait kepemiluan dan pencegahan pelanggaran pemilu. Mahasiswa ini berasal dari berbagai fakultas dan memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi serta melakukan pemantauan terhadap proses pemilu.

### Tempat dan Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Lokasi kegiatan edukasi dan pemantauan pemilu ini dilaksanakan di beberapa lokasi, antara lain:

1. Kampus Universitas Internasional Batam sebagai tempat pelaksanaan sosialisasi dan pembekalan.
2. Media sosial (TikTok, Instagram, dan platform lainnya) sebagai media untuk menyebarkan informasi terkait kepemiluan.

- Tempat Pemungutan Suara (TPS) di kota Batam, Kepulauan Riau sebagai lokasi pemantauan langsung pada hari pemilihan.

**Teknis Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan ini terbagi ke dalam beberapa tahapan teknis atau metode sebagai berikut:

- Sosialisasi Ceramah dan Diskusi

Mahasiswa diberikan sosialisasi oleh Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) dan kakak tingkat yang lebih berpengalaman mengenai cara menjadi pemantau pemilu. Metode yang digunakan dalam tahapan ini adalah metode sosialisasi dengan ceramah dan diskusi. Metode ini melibatkan penyampaian informasi secara lisan melalui ceramah diikuti oleh sesi diskusi. Ceramah berfungsi sebagai media untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang kemudian didiskusikan bersama peserta untuk memperdalam pemahaman. Metode ini efektif dalam mengkomunikasikan informasi secara langsung dan mendalam karena melibatkan interaksi dua arah antara pembicara dan peserta (Fahzaria et al., 2022).

Sosialisasi ini meliputi pemberian materi mengenai peran dan tanggung jawab pemantau pemilu, penjelasan tentang prosedur pemantauan dan pelaporan pelanggaran pemilu, serta pembagian buku panduan tentang cara menjadi pemantau sebagai bekal bagi mahasiswa.

- Kampanye Digital dengan Pembuatan dan Distribusi Konten Kreatif

Mahasiswa berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat terkait kepemiluan melalui berbagai aktivitas di media sosial. Metode yang digunakan dalam tahapan ini adalah metode kampanye digital dengan pembuatan dan distribusi konten kreatif. Kampanye ini menggunakan media kreatif seperti video, gambar, dan tulisan yang menarik untuk menyampaikan pesan kepada audiens. Pembuatan konten yang menarik dan distribusinya melalui media sosial atau platform digital lainnya adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran merek atau pesan tertentu. Konten kreatif mampu menarik perhatian audiens dan meningkatkan keterlibatan mereka (Ayuni et al., 2023).

Mahasiswa membuat dan memposting konten edukatif di TikTok, seperti video informatif tentang pemilu, membuat dan menyebarkan twibbon serta poster digital yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilu, serta menggunakan hashtag yang relevan untuk meningkatkan jangkauan dan interaksi di media sosial.

- Pengawasan berbasis Teknologi Informasi dan Pelaporan Daring

Mahasiswa, khususnya kelompok Pulau Singkep 1, melakukan pengawasan terhadap potensi pelanggaran pemilu yang terjadi di media sosial. Metode yang digunakan dalam tahapan ini adalah metode pengawasan berbasis teknologi informasi dan pelaporan online. Metode ini memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan pengawasan dan pelaporan.

Tindakan ini meliputi memantau aktivitas dan konten di platform TikTok yang berkaitan dengan pemilu serta melaporkan pelanggaran yang ditemukan melalui link yang disediakan oleh Bawaslu untuk diproses lebih lanjut.

- Observasi Langsung dan Pelaporan Lapangan

Terakhir, pada hari H pemilu, mahasiswa turun langsung ke TPS setempat untuk melakukan pemantauan. Metode yang digunakan dalam tahapan ini adalah metode observasi langsung dan pelaporan lapangan. Metode ini melibatkan pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi. Observasi dilakukan oleh individu atau tim yang secara fisik hadir di lokasi untuk mencatat dan melaporkan temuan mereka. Pendekatan ini berguna untuk mendapatkan gambaran yang nyata dan detail dari situasi atau kondisi yang sedang diamati (Van De Ven & Poole, 2017).

Tugas mereka meliputi mengawasi jalannya proses pemungutan dan perhitungan suara, memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan ketepatan waktu pelaksanaan pemilu, serta melaporkan setiap pelanggaran atau ketidaksesuaian melalui link yang disediakan oleh Bawaslu.

**Tabel Jadwal Kerja Kegiatan**

Tahap pelaksanaan program kegiatan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		Agustus 2023	Oktober 2023	Novembe r 2023	Desembe r 2023	Januari 2024	Februari 2024
1	Sosialisasi cara menjadi						

	pemantau pemilu						
2	Mengunggah poster terkait pemilihan						
3	Mengunggah video terkait pemilihan						
4	Mengunggah informasi untuk mengedukasi masyarakat terkait pemilihan						
5	Pengawasan pencegahan pelanggaran pemilu (cyber crime)						
6	Melakukan pengawasan atau pemantauan pemilu di TPS setempat						
7	Mengunggah dan memberikan hasil pemantauan pemilu kepada bawaslu						

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari kegiatan pengabdian ini, penulis menganalisis proses kegiatan yang diikuti mahasiswa Universitas Internasional Batam, khususnya kelompok Pulau Singkep 1 yang dipandu oleh Bawaslu dan pihak Universitas mengenai pemilihan dan pencegahan pelanggaran pemilu.

**1. Sosialisasi Terkait Menjadi Pemantau Pemilu**

Kegiatan sosialisasi terkait peran sebagai pemantau pemilu telah dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 10 Agustus 2023, 25 November 2023, dan 26 Januari 2024. Proses kegiatan sosialisasi ini melibatkan anggota Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) dan para kakak tingkat yang telah memiliki pengalaman dalam pemantauan pemilu sebelumnya. Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah mahasiswa yang akan menjadi pemantau pemilu tahun 2024 yang diharapkan dapat memahami pentingnya pengawasan dalam proses pemilu.

Pada tahap pertama sosialisasi yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2023, mahasiswa diperkenalkan mengenai peran dan tanggung jawab pemantau pemilu, serta pentingnya pemantauan pemilu melalui pemaparan yang diberikan oleh kakak tingkat. Tahap kedua pada 25 November 2023 berfokus pada penjelasan mendalam mengenai prosedur pemantauan dan pelaporan pelanggaran pemilu, di mana peserta juga terlibat dalam diskusi dan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman mereka. Tahap ketiga yang dilaksanakan pada 26 Januari 2024, melibatkan pembagian panduan berupa buku saku saksi peserta pemilu dan video simulasi mengenai cara menjadi pemantau pemilu,

Tujuan utama dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam melakukan pemantauan kegiatan pemilu di masa mendatang. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan mahasiswa dapat berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi dalam menjaga integritas proses pemilu di Indonesia.



Gambar 1. Sosialisasi Pemantau Pemula oleh Kakak Tingkat



Gambar 2. Sosialisasi Pemantauan Kampanye Pemilu 2024



Gambar 3. Bimbingan Teknis Pembentukan Pemantau Pemilu oleh Bawaslu



Gambar 4. Buku Saku Saksi Peserta Pemilu

## 2. Kampanye Digital Terkait Kepemiluan

Mahasiswa berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat terkait kepemiluan melalui berbagai aktivitas di media sosial. Kampanye digital ini dilaksanakan melalui pembuatan dan distribusi konten kreatif, dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu. Proses kegiatan kampanye digital ini dimulai dengan tahap persiapan, di mana mahasiswa membuat poster digital, video, dan twibbon terkait himbauan kepemiluan serta mengunggah konten edukatif berupa video dan materi informatif tentang pemilu yang akan diposting di berbagai platform media sosial, terutama TikTok dan Instagram.

Tahap pertama kampanye digital dilaksanakan pada bulan Oktober 2023, berfokus pada pengunggahan poster, twibbon, dan video terkait himbauan kepemiluan di salah satu platform media sosial yaitu Instagram dengan memastikan bahwa konten yang dibuat menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat yang bertujuan untuk mengajak partisipasi aktif masyarakat dalam

pemilu. Pada tahap kedua yang dilaksanakan pada 27 November 2023 hingga 22 Januari 2024, mahasiswa mengunggah video dan materi informatif terkait pemilu di TikTok secara berkala dimana mahasiswa memposting konten tersebut secara rutin untuk menyebarkan informasi terkait kepemiluan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilu.



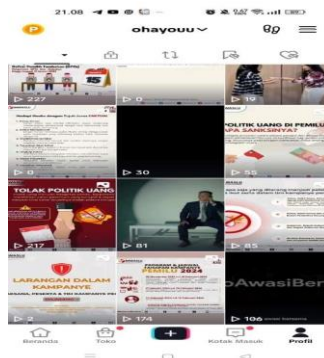
Gambar 5. Poster dengan Tema Himpunan Kepemiluan (LUBERJURDIL)



Gambar 6. Twibbon dengan Tema Himpunan Kepemiluan (LUBERJURDIL)

Video 1. Video dengan Tema Himpunan Kepemiluan (LUBERJURDIL)

<https://www.instagram.com/reel/CyYS2Ouv8SC/?igsh=NGtuenFin3lc3oz>



Gambar 7. Unggahan Video dan Materi Informatif Terkait Kepemiluan di TikTok

### 3. Pengawasan Pencegahan Pelanggaran Pemilu di Media Sosial (Cyber Crime)

Mahasiswa Universitas Internasional Batam khususnya dari kelompok Pulau Singkep 1 mendapatkan tugas dari Bawaslu untuk melakukan pengawasan terhadap potensi pelanggaran pemilu yang muncul di media sosial, yaitu di platform TikTok. Proses kegiatan ini dimulai dengan tahap di mana mahasiswa mulai memantau aktivitas dan konten yang berkaitan dengan pemilu di TikTok dan diakhiri dengan melakukan pelaporan apabila adanya dugaan pelanggaran. Kegiatan pengawasan ini berlangsung pada bulan November 2023 hingga Januari 2024.

Selama periode tersebut, mahasiswa melakukan pemantauan intensif terhadap konten-konten yang terkait dengan pemilu di TikTok, dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran yang terdeteksi kepada Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) melalui link form pelaporan yang telah disediakan. Jenis pelanggaran yang dilaporkan diantaranya hoax, ujaran kebencian, politisasi SARA, iklan kampanye di luar jadwal, dan sebagainya. Kolaborasi dengan Bawaslu juga dilakukan secara rutin untuk memperoleh arahan lebih lanjut mengenai prosedur pengawasan dan

tindak lanjut yang akan diambil terkait pelanggaran yang dilaporkan. Melalui partisipasi aktif dalam pengawasan ini, mahasiswa berperan penting dalam memastikan integritas dan kredibilitas dalam proses pemilu di era digital.

Gambar 8. Formulir Pelaporan Dugaan Pelanggaran Pemilu di Media Sosial

## 2. Pemantauan dan Pelaporan Pemilu di TPS Setempat

Pada hari pelaksanaan pemilu 2024, tepatnya pada tanggal 14 Februari 2024, mahasiswa Universitas Internasional Batam terutama dari kelompok Singkep Island 1, turun langsung ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) daerah setempat untuk melakukan pemantauan secara langsung. Jadwal kegiatan pengawasan ini terbagi menjadi 3 shift berdasarkan waktu, yaitu shift 1 (pukul 08:00 – 12:00), shift 2 (pukul 12:00 – 16:00), dan shift 3 (pukul 16:00 – 20:00) dimana setiap shift memiliki fokus pada aspek pengawasan yang berbeda. Kegiatan pemantauan ini secara keseluruhan meliputi pemantauan secara teliti terhadap semua proses pemilu mulai dari waktu pembukaan pemungutan suara, kelengkapan logistik, prosedur pemungutan hingga perhitungan suara. Pemantauan ini memastikan bahwa semua prosedur pemilu diikuti dengan ketat dan juga apabila terdapat pelanggaran atau ketidaksesuaian yang terdeteksi, langsung dilaporkan kepada Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) melalui form alat kerja pemantau pemilu yang telah disediakan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menjaga integritas dan transparansi proses pemilu di TPS setempat. Melalui partisipasi aktif dalam pemantauan langsung ini, mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memastikan bahwa pemilu berjalan dengan lancar dan adil. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu dan peran penting pengawasan untuk memastikan bahwa suara setiap pemilih dihitung dengan benar dan sesuai dengan kehendak mereka.



Gambar 9. Pemantauan Secara Langsung Proses Pemilu di TPS Setempat

### ALAT KERJA PEMANTAU PEMUNGUTAN DAN PENGHITUNGAN SUARA PEMILU 2024 (PENGAWASAN PARTISIPATIF UIB)

Formulir ini ditujukan sebagai alat kerja untuk mahasiswa Pemantau Partisipatif Pada Tahapan Pemilu Pemungutan dan Penghitungan Suara Pemilu 14 Februari 2024.

1. Pemantauan dilakukan oleh mahasiswa secara individu di lokasi TPS masing-masing sesuai DPT, jika tidak mengikuti Pemilu, mahasiswa dapat mengikuti pemantauan pada TPS terdekat.
2. Pembagian shift, alat kerja, dan kelengkapan pemantauan dapat diakses pada tautan: <mailto:cmantauuipartisipatif@uib.ac.id>
3. Setiap shift terdiri dari 6 kelompok, masing-masing mahasiswa melakukan pengawasan sesuai dengan jadwal Shift kelompoknya.
4. Mengisi alat kerja sesuai dengan butir-butir pertanyaan/informasi yang didapatkan dari TPS tempat mengawas.

Setiap data yang diinput ke dalam form ini harus sesuai dengan kondisi di TPS tempat mahasiswa mengawasi jalannya Pemilu 2024. Data yang diinput dalam form ini akan diverifikasi dan dilaporkan kepada Bawaslu sebagai bagian dari pelaksanaan Pengawasan Partisipatif Pemilu 2024. Jika ada pertanyaan terkait dengan pengisian form ini, harap berkoordinasi dengan Cofas. Terima kasih.

SHIFT 1: PEMANTAUAN PEMUNGUTAN SUARA (08.00-12.00)

Kelengkapan dan Kondisi TPS

Logistik Pemungutan Suara Tidak Lengkap \*  
Jika "Ya", isi penjelasan pada bagian "Yang lain"

Tidak  
 Yang lain: \_\_\_\_\_

Terjadi Kekurangan Logistik Pemungutan Suara \*  
Jika "Ya", isi penjelasan pada bagian "Yang lain"

Tidak  
 Yang lain: \_\_\_\_\_

Surat Suara Tertukar \*  
Jika "Ya", isi penjelasan pada bagian "Yang lain"

Tidak  
 Yang lain: \_\_\_\_\_

Pada Papan Pengumuman Terdapat Data DPT dan DPTb \*  
Jika "Tidak", isi penjelasan pada bagian "Yang lain"

Ya  
 Tidak  
 Yang lain: \_\_\_\_\_

Gambar 10. Formulir Alat Kerja Pemantau Pemilu

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam strategi edukasi pemilu berbasis media sosial dan pencegahan pelanggaran pemilu memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan partisipasi pemilih pemula serta integritas dan transparansi proses pemilu, dimana dengan melibatkan mahasiswa sebagai media untuk melakukan sosialisasi pemilu melalui kampanye edukatif berbasis media sosial dan untuk melakukan pemantauan selama berjalannya kepemiluan.

Golongan mahasiswa, sebagai kelompok usia yang sangat akrab dengan penggunaan media sosial, berhasil merancang dan mendistribusikan konten yang menarik dan relevan terkait kepemiluan, sehingga dapat menjangkau audiens muda dengan efektif khususnya para pemilih pemula. Keterlibatan mahasiswa dalam pembuatan konten juga meningkatkan daya tarik dan relevansi materi sosialisasi pemilu bagi kalangan muda. Selain itu, kolaborasi antara Bawaslu dan mahasiswa dalam pengawasan dan sosialisasi pemilu juga terbukti efektif dalam meningkatkan jangkauan sosialisasi dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap informasi terkait pemilu.

Selain peningkatan pemahaman dan partisipasi pemilih pemula, kegiatan pengawasan oleh mahasiswa di media sosial dan TPS setempat juga berperan penting dalam memastikan integritas dan transparansi proses pemilu. Mahasiswa mampu mendeteksi dan melaporkan berbagai pelanggaran yang terjadi, baik di dunia maya maupun di lapangan secara langsung, sehingga membantu menjaga kredibilitas dan keadilan pemilu. Di masa mendatang, gagasan untuk melibatkan lebih banyak mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia dalam kegiatan sosialisasi dan pengawasan pemilu dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan dan efektivitas upaya ini. Dengan melibatkan lebih banyak pihak, diharapkan partisipasi pemilih dalam pemilu dapat terus meningkat, serta integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap proses pemilu dapat terjaga dengan baik. Implementasi teknologi informasi dan media sosial juga harus terus ditingkatkan untuk mendukung kegiatan sosialisasi dan pengawasan yang lebih efektif dan efisien.

## SARAN

Berikut adalah saran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan edukasi masyarakat melalui media sosial terkait dengan kepemiluan dan pencegahan pelanggaran pemilu:

1. Peningkatan Kualitas Konten Digital: Mengoptimalkan kualitas konten yang diproduksi untuk kampanye digital. Konten harus lebih variatif dan menarik, serta disesuaikan dengan preferensi audiens muda, seperti infografis yang menarik, video pendek yang informatif, dan animasi interaktif. Hal ini untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi pemilih pemula.
2. Penguatan Jaringan Kerja Sama: Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti organisasi pemuda, komunitas lokal, dan media sosial influencer, untuk memperluas jangkauan kampanye. Dengan membangun kemitraan strategis, informasi mengenai kepemiluan dan pencegahan pelanggaran dapat tersebar lebih luas dan efektif.
3. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas: Mengadakan pelatihan lanjutan untuk mahasiswa dan peserta mengenai teknik kampanye digital dan pengawasan pemilu. Pelatihan ini bertujuan untuk memperbarui keterampilan mereka dalam menciptakan konten yang relevan dan dalam melakukan pengawasan yang efektif, serta memahami perkembangan terbaru dalam regulasi pemilu.
4. Penggunaan Alat dan Teknologi Baru: Memanfaatkan teknologi terbaru dan alat analitik untuk mengukur dampak dan efektivitas kampanye digital. Menggunakan alat analitik untuk



memantau keterlibatan audiens dan efektivitas konten dapat membantu dalam penyesuaian strategi dan memastikan bahwa pesan kampanye sampai kepada audiens yang tepat.

5. Peningkatan Responsivitas Terhadap Pelaporan: Menyediakan sistem pelaporan yang lebih efisien dan responsif bagi mahasiswa dan masyarakat dalam melaporkan pelanggaran pemilu. Hal ini dapat mencakup platform pelaporan online yang lebih mudah diakses dan dipantau secara real-time untuk memastikan tindak lanjut yang cepat dan akurat.
6. Evaluasi dan Feedback Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap hasil dan dampak kegiatan edukasi serta kampanye digital. Mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa, masyarakat, dan pihak terkait untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan untuk memastikan bahwa kegiatan tetap relevan dan efektif.
7. Peningkatan Aksesibilitas Informasi: Menyediakan materi edukasi dalam berbagai format dan bahasa yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat, termasuk mereka yang mungkin memiliki keterbatasan akses atau kebutuhan khusus.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan kegiatan edukasi masyarakat melalui media sosial terkait kepemiluan dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan integritas dalam proses pemilu.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung keberhasilan kegiatan ini. Terutama, kami menghargai Universitas Internasional Batam yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan penuh, serta Bawaslu Kepulauan Riau yang telah memberikan materi sosialisasi dan panduan teknis yang sangat berguna bagi para mahasiswa. Selain itu, apresiasi kami juga ditujukan kepada seluruh mahasiswa dan rekan-rekan penulis yang berpartisipasi dengan semangat tinggi, menjadikan kegiatan ini sukses dan bermanfaat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, R. D., Hayat, M. A., Sanusi, H., Sari, A. N. A., & Humaidi, M. A. (2023). Pelatihan Pembuatan dan Pengelolaan Konten Kreatif Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran Bagi Pengusaha Penginapan di Banjarbaru. *Journal of SERVITE*, 5(2), 73–80.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (Vol. 5).
- Fahzaria, N. A., Yulianita, N., & Ratnasari, A. (2022). Social Marketing Communication of Peace Education Program by Peace Generation Indonesia. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 15(1), 1–14.
- Melawen, F. (2023). PENGARUH SOSIALISASI, FACEBOOK DAN INSTAGRAM TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH PADA PILKADA KAB. MAHAKAM ULU PROVINSI KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(10). <https://doi.org/10.36418/syntax>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*.
- Rosadi, B. (2019). PENGARUH KAMPANYE POLITIK MELALUI MEDIA SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN LITERASI POLITIK GENERASI MILENIAL.
- Van De Ven, A. H., & Poole, M. S. (2017). *Field Research Methods*. *The Blackwell Companion to Organization*, 867–888.